

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik menjadi salah satu warisan budaya milik Indonesia sejak 2 Oktober 2009 yang dikukuhkan oleh UNESCO. Sejak ditetapkan tahun 2009, batik menjadi pakaian nasional bangsa Indonesia yang bisa dipakai oleh berbagai kelompok dari muda hingga tua. Batik populer dipakai oleh masyarakat Indonesia dengan jenis yang beragam. Salah satunya yaitu Kabupaten Tulungagung yang mengadopsi motif batik Mataraman.¹

Motif batik Tulungagung lebih cenderung pada warna hijau, biru, dan kuning. Industri batik Tulungagung menggunakan beberapa motif yang menggambarkan kondisi daerahnya berupa rawa-rawa seperti motif rawan yang diambil dari kata rawa-rawa, motif *banyak anggrek* atau bisa diartikan bebek mengeram melambangkan kesetiaan dan kehidupan di rawa-rawa. Kemudian ada motif lereng kayu mati yang menggambarkan ombak banyu sesuai dengan Kabupaten Tulungagung yang merupakan daerah pesisir. Beberapa motif batik seperti contoh diatas, dihasilkan dari Desa Simo, Desa Mojosari, Desa Bangoan dan Desa Majan di Tulungagung.²

Keberadaan industri rumahan batik yang berada di wilayah peDesaan Tulungagung memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Industri rumahan batik menjadi salah satu usaha yang unggul untuk peluang bisnis dalam cakupan

¹ Harta.Ricky, 'Jiunkpe-Is-S1-2012-42408199-26505-Batik_tulungagung-Extras1 (1)', *Repository Universitas Petra*, 2012.

² Ibid

rumah tangga sehingga berdampak baik bagi masyarakat.³ Kegiatan membatik bisa dikerjakan oleh berbagai kelompok baik laki-laki dan perempuan. Kegiatan ini dapat melatih keahlian dan memunculkan kreativitas masyarakat dibidang seni lukis. Industri rumahan batik juga membantu memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Pemilik industri rumahan batik mampu mengembangkan usahanya dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk memenuhi permintaan pasar yang sifatnya berubah-ubah mengikuti perkembangan zaman. Hal tersebut memunculkan ide kepada Haji Umar untuk mendirikan usaha batik rumahan yang diberi nama Pabrik Batik Omah Gajah.⁴

Pabrik batik di Desa Simo dikenal masyarakat sekitar dengan julukan “Omah Gajah” karena terdapat ornamen gajah yang dijadikan ikon dari pabrik. Terdapat angka tahun di sisi depan pabrik Omah Gajah yang bertuliskan tahun 1916. Angka tahun tentu merujuk pada berdirinya pabrik Omah Gajah Desa Simo. Industri rumahan batik Omah Gajah yang berdiri tahun 1916 menjadi lapangan pekerjaan masyarakat sekitar pabrik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan perekonomian warga Desa Simo. Terlihat arsip foto pembatik yang tertangkap kamera dan ramai pengunjung di Omah Gajah. Oleh karena itu, masyarakat berperan aktif dalam mengawal perkembangan industri batik Omah Gajah milik Haji Umar. Haji Umar sebagai pendiri pabrik Omah Gajah

³ Maharani Ade Setya, ‘Modal Sosial Home Industri Batik’, *Journal Universitas Muhammadiyah Malang*, 1990, 1994, 38–59.

⁴ Nuril Fitri, Syamsurijal Tan, and Etik Umiyati, ‘Analisis Pendapatan Pengusaha Industri Rumah Tangga Batik Di Kota Jambi’, *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17.2 (2022), 303–14
<<https://doi.org/10.22437/jpe.v17i2.13717>>.

terkenal dengan sosok yang dermawan. Haji Umar memberikan lapangan pekerjaan sebagai buruh pabrik kepada masyarakat Desa Simo yang kondisi ekonominya buruk.⁵

Pabrik Omah Gajah mulai tidak memproduksi sejak adanya serangan agresi militer Belanda tahun 1947-1949 di Kabupaten Tulungagung.⁶ Pabrik yang awalnya menjadi tempat produksi batik beralih fungsi menjadi benteng perlindungan serta pembuatan poliklinik untuk para gerilyawan Tulungagung. Akibat dari alih fungsi, pabrik berhenti memproduksi. Pengerusakan pada bangunan pabrik juga terjadi akibat dari Agresi Belanda. Beberapa alat untuk membatik serta hasil produksi batik dibawa oleh pihak Belanda tahun 1947. Hingga tahun 1949, pabrik batik Omah Gajah kembali memproduksi tetapi kurang maksimal. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan alat dan bahan untuk membatik. Hal ini menjadi salah satu tantangan bagi pemilik pabrik batik Omah Gajah untuk merintis kembali usahanya yang hampir bangkrut.

Pasca agresi militer Belanda, Kabupaten Tulungagung terkena bencana banjir yang berdampak pada perendaman wilayah. Bencana tersebut membuat produksi batik Omah Gajah tutup total.⁷ Banjir di Kabupaten Tulungagung disebabkan oleh intensitas curah hujan ditambah dengan naiknya dasar sungai Brantas yaitu endapan pasir yang disebabkan oleh letusan Gunung Kelud dan mengakibatkan kapasitas sungai dalam mengalirkan air banjir

⁵ Andarwili,Sri.2022.Sejarah Pabrik Batik Omah Gajah.Tulungagung.

⁶ Ibid

⁷ Choirurrozaq.2020.'Tak Ada Sisa Batik Berharap Bisa Jadi Cagar Budaya'.Tulungagung.*Radar Tulungagung*.03.

menjadi menurun.⁸ Air banjir mulai masuk pabrik yang mengakibatkan barang serta alat batik hanyut terbawa oleh arus air. Arus air yang cukup deras juga membuat beberapa bagian dari bangunan rusak. Keadaan banjir menyebabkan Haji Umar beserta keluarganya mengungsi dari pabrik batik Omah Gajah. Faktor lain yang melatarbelakangi tidak beroperasinya pabrik batik Omah Gajah tahun 1955 pasca banjir Tulungagung adalah kurangnya minat dari generasi Haji Umar untuk meneruskan usaha ayahnya dimana hal ini disebabkan oleh tidak adanya keahlian untuk membatik.⁹

Jika melihat kebelakang, sebelum adanya pabrik Omah Gajah masyarakat Desa Simo bekerja sebagai buruh di Pabrik Gula Mojopanggung.¹⁰ Keberadaan pabrik gula pada masa Pemerintahan Hindia Belanda tahun 1830 berkembang pesat sejak adanya sistem tanam paksa. Mbah Mat selaku warga sekitar pabrik batik Omah Gajah juga memberikan keterangan bahwa masyarakat Simo dalam mencukupi kebutuhan hidup dengan bertani tebu meskipun seringkali dirampas oleh pihak Belanda.¹¹ Hal tersebut dilihat dari wilayah Desa Simo bagian barat terdapat lahan perkebunan tebu milik masyarakat sekitar. Di wilayah timur merupakan pemukiman penduduk Desa Simo. Melihat kondisi ekonomi masyarakat sekitar membuat Haji Umar berkeinginan untuk mensejahterakan warga Desa Simo dengan adanya industri batik Omah Gajah.

Pemilihan topik mengenai pabrik batik Omah Gajah sebagai pembahasan dari tulisan ini karena pabrik batik Omah

⁸ Nofi Istieni, 'Banjir Di Tulungagung Tahun 1955-1986', *Journal Pendidikan Sejarah*, 6.2 (2018).

⁹ John, Heru. 2022. Batik Omah Gajah. Simo Tulungagung

¹⁰ Andarwili, Sri. 2022. Sejarah Pabrik Batik Omah Gajah. Tulungagung.

¹¹ Mat, 2023. Sejarah Batik Omah Gajah. Tulungagung

Gajah berdiri tahun 1916 pada masa Kolonial Belanda di Kabupaten Tulungagung.¹² Pabrik ini masih kokoh dengan nuansa masa Kolonial begitu juga dengan beberapa motif pada bangunannya. Adanya pabrik Omah Gajah membuktikan bahwa Desa Simo pernah menjadi pusat produksi batik di Kabupaten Tulungagung. Pabrik ini awalnya berupa Industri rumahan tahun 1916 tentu mengalami dinamika diberbagai aspek yang menyangkut industrinya seperti produksi dan distribusi. Eksistensi pabrik batik Omah Gajah memberi pengaruh positif yaitu meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar tentang membatik karena pada tahun 1916 Haji Umar yang memperkenalkan membatik pada masyarakat Desa Simo serta dibukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Simo untuk menopang perekonomian keluarga.

Menurut Hariyono (2017) ketika membahas mengenai sejarah disuatu tempat maka masuk pada wilayah sejarah lokal.¹³ Dengan pemilihan judul “Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Simo Pasca Berdirinya Pabrik Batik Omah Gajah tahun 1916-1955” penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan kembali kesadaran pembaca terutama sebagai media pembelajaran dan pengetahuan sejarah pada level pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Mengenai sejarah lokal sering kali terabaikan oleh khalayak ramai, dimana mereka akan cenderung tertarik dengan sejarah yang lingkupnya besar (makro) seperti politik dan militer. Tulisan ini diharapkan

¹² Andarwili,Sri.2022.Sejarah Pabrik Batik Omah Gajah.Tulungagung.

¹³ Hariyono Hariyono, ‘Sejarah Lokal: Mengenal Yang Dekat, Memperluas Wawasan’, *Sejarah Dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, Dan Pengajarannya*, 11.2 (2017), 160–66 <<https://doi.org/10.17977/um020v11i22017p160>>.

mampu menjadi bahan ajar berbasis dengan daerah yang bersangkutan dan juga pengenalan mengenai sejarah lokal terkhusus di Kabupaten Tulungagung.

Industri batik Omah Gajah mengalami dinamika panjang mulai awal berdirinya di tahun 1916 hingga pasca bencana banjir di Tulungagung. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai reaksi masyarakat Desa Simo sejak adanya pabrik batik Omah Gajah dan apakah berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi masyarakat Simo ditahun 1916. Dalam usahanya, Haji Umar lebih memilih untuk melibatkan hubungan kerja dengan tetangganya. Alasan Haji Umar memilih untuk melibatkan masyarakat sekitar pabrik dalam hubungan kerja karena dirasa lebih menguntungkan daripada mengambil tenaga dari luar. Dengan pemanfaatan masyarakat sekitar, akan menekan pengeluaran gaji setiap bulan dan Haji Umar sudah mengenal baik serta memahami betul karakter dari tetangganya sendiri. Karyawan yang bekerja di pabrik batik Omah Gajah yang mayoritas bertempat tinggal di Desa Simo juga memiliki sikap gotong royong yang tinggi. Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan dari Ibu Sri Andarwili yakni:

“Di pabrik ini semua kerja bersama-sama mbk. Haji Umar sudah menganggap karyawannya seperti keluarga sendiri. Kemudian, Kakek juga sering ikut bantu-bantu pekerja sini yang masih memerlukan pengajaran.” (19 Mei 2022)

Dilihat dari kutipan diatas, menurut keterangan cucu Haji Umar bahwa pemilik pabrik batik Omah Gajah memang sudah berkomitmen untuk membantu masyarakat sekitar. Pemberian lapangan pekerjaan bagi mereka yang memiliki semangat tinggi dan kreativitas dalam proses pembuatan batik untuk mensejahterakan ekonomi. Haji Umar juga enggan

mengambil resiko untuk mempekerjakan pihak luar dan memilih untuk memberikan kesempatan pada masyarakat sekitar sekaligus ikut terjun langsung pada proses produksi batik untuk meminimalisir pengeluaran.

B. Rumusan Masalah

Fokus permasalahan yang dijadikan sebagai kajian dalam penelitian ini adalah *pertama*, mengenai bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Simo setelah berdirinya pabrik batik Omah Gajah tahun 1916. Eksistensi pabrik batik Omah Gajah memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar. Masyarakat memiliki peran aktif dalam perkembangan industri rumahan batik Omah Gajah. Industri rumahan juga mendorong semangat masyarakat untuk mewadahi kreativitas dan keahliannya dalam membuat produk berkualitas yang akan dipasarkan. *Kedua*, membahas tentang bagaimana kondisi pabrik batik Omah Gajah pada tahun 1955. Tulungagung menjadi Kabupaten yang rawan diterjang bencana banjir hal ini disebabkan oleh naiknya dasar sungai Brantas karena endapan pasir akibat letusan Gunung Kelud.¹⁴

Industri batik Omah Gajah terendam banjir yang mengakibatkan barang produksi dan alat produksi hanyut terbawa arus. Kurangnya minat dari generasi Haji Umar menjadi faktor lain yang menyebabkan tidak dilanjutkannya industri pabrik batik Omah Gajah. *Ketiga*, mengulas dengan adanya produk batik Omah Gajah berdampak pada gaya pakaian masyarakat Desa Simo tahun 1916. Proses distribusi produk batik Omah Gajah dilakukan oleh Haji Umar sejak tahun 1920 dan meluas di pasaran Tulungagung, sehingga

¹⁴ Nofi Istieni, 'Banjir Di Tulungagung Tahun 1955-1986', *Journal Pendidikan Sejarah*, 6.2 (2018).

muncul inovasi baru dengan adanya warna serta motif untuk memunculkan ketertarikan konsumen. Ide ini dituangkan pada motif kain batik Sidomukti yang umumnya dipakai oleh pengantin dengan harapan dapat hidup bahagia dalam menjalani rumah tangga.¹⁵Motif batik tersebut pernah dipakai oleh anak dari Haji Umar di pernikahannya.

C. Tujuan Penelitian

Beberapa tujuan dari penelitian ini antara lain: *pertama*, untuk mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Simo sejak berdirinya pabrik batik Omah Gajah tahun 1916. *Kedua*, mengetahui aspek yang melatarbelakangi pabrik batik Omah Gajah berproduksi baik aspek internal dan eksternal. Pabrik Omah Gajah pernah mengalami berhenti berproduksi pasca Agresi Militer Belanda II, dimana terjadi alih fungsi bangunan pabrik dan rusaknya alat membatik. Haji Umar memiliki keinginan untuk memperbaiki usahanya namun mengalami kesulitan akibat kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Bencana banjir menenggelamkan daerah di Kabupaten Tulungagung mulai dari alun-alun hingga kawasan Desa Simo. Hal tersebut membuat Haji Umar mengungsi dari Pabrik Batik Omah Gajah. *Ketiga*, mengetahui adanya tren mode berpakaian masyarakat Desa Simo setelah adanya pabrik batik Omah Gajah tahun 1916.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut: *pertama*, meningkatkan khazanah pengetahuan bagi bidang keilmuan lain pada umumnya dan keilmuan sejarah khususnya. Penelitian ini tidak hanya merujuk pada sejarah pabrik batik Omah Gajah, tetapi juga memberikan wawasan pengetahuan mengenai

¹⁵ Harta.Ricky.

respon sosial dan kondisi ekonomi masyarakat Desa Simo pasca pabrik ini berdiri. *Kedua*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi mahasiswa sejarah mengenai penulisan sejarah dan dijadikan sebagai tinjauan pustaka untuk penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul diatas. *Ketiga*, sebagai sarana untuk mendokumentasikan ragam nilai lokal, adat istiadat, tradisi serta kebiasaan masyarakat di Desa Simo sehingga membantu memperkokoh identitas sosial kultural.

E. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya metode yang benar untuk menjelaskan, mengkaji dan menganalisis sumber data supaya penelitian yang dilakukan bisa sistematis dan terarah. Metodologi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan menganalisis data-data yang ada dilapangan.¹⁶ Penekanannya pada penelitian sejarah sebagai metodologinya dan terdapat lima tahapan. Berdasarkan buku karya Kuntowijoyo yang berjudul Pengantar Ilmu Sejarah, lima tahapan tersebut yaitu: (1) pemilihan topik, (2) heuristik, (3) verifikasi atau kritik sumber, (4) interpretasi, dan (5) penulisan sejarah.¹⁷

¹⁶ Destira Rahmawati, 'Implementasi Program Kerja Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Muslim Di Kabupaten Lampung Tengah', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2017), 65.

¹⁷ Kuntowijoyo, 'Pengantar Ilmu Sejarah', 2018, p. 206.

Tahapan pertama yaitu pemilihan topik atau merumuskan persoalan dan menentukan solusi tepat yang belum tersampaikan pada penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengambil judul kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Simo pasca berdirinya pabrik batik Omah Gajah tahun 1916-1955, yang fokus pembahasannya mengenai sejarah sosial dan ekonomi Desa.

Kedua, heuristik adalah pengumpulan sumber sejarah, hakikatnya sumber sejarah dapat disebut juga dengan data sejarah.¹⁸ Beberapa sumber yang digunakan merupakan sumber data yang diperoleh dilapangan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer berupa arsip foto pribadi keluarga dan koran sebagai penguat menggunakan data sekunder berupa transkrip wawancara, buku, artikel jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan karya ilmiah lainnya.

Ketiga, verifikasi atau kritik terhadap sumber data yang diperoleh. Informasi yang sudah dikumpulkan lalu dikritisi, mulai dari kritik internal hingga kritik eksternal sehingga menghasilkan sumber yang valid.¹⁹ Dari sumber data arsip foto, bisa

¹⁸ Difa Annida Utami and Hendra Afianto, 'Siti Walidah Dahlan Pelita Pemberdayaan Perempuan Yogyakarta 1917-1946', *Journal of Social Science and Education*, 3.2 (2022), 240–60.

¹⁹ Syahrul.dkk Rahmat, 'Etnografi Masyarakat Melayu Di Singapura Pada Abad Ke-19 Sampai 20 Masehi (Ethnography of the Malay Community in Singapore in the 19th to 20th Centuries AD)', *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya* <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/index> ISSN Print: 2685-5917 ISSN Online: 2685-5925, 5 (2023), 1–20.

menggunakan kritik ekstern yakni dengan mengamati keaslian foto sekaligus kertas foto yang digunakan. Kemudian, akan ada kritik intern terhadap beberapa kesaksian narasumber dengan cara membandingkan hasil wawancara informan yang satu dengan lainnya sehingga bisa diperoleh hasil yang valid. Interpretasi data merupakan proses menganalisis sebuah sumber dengan mencari fakta-fakta yang ditemukan kemudian menyatukan sumber-sumber yang paling valid, dimana sumber terpercaya bisa dikatakan sebagai fakta sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Tahapan kelima yaitu penulisan sejarah atau historiografi. Setelah melewati empat tahapan diatas maka tahap yang terakhir yakni penulisan sejarah. Dimana penulis dituntut untuk bisa menuliskan atau mendeskripsikan dengan baik dan benar hasil yang diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam memetakan sudut pandang yang dianggap relevan, perlu adanya alat analitis atau pendekatan. Sebagaimana penelitian sejarah pada umumnya, penggambaran suatu peristiwa sangat tergantung pada pendekatan yang disebabkan dari mana sudut pandangnya, dari dimensi mana yang diperhatikan, unsur mana yang dungkapkan, dan hal apa saja yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Sehingga perlu menentukan pendekatan yang dipakai sesuai dengan pembahasan sebagai berikut:

1. Pendekatan Sosiologis

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa pendekatan sosiologis ini akan menjelaskan

tentang proses sosial, struktur masyarakat dan didalamnya akan membahas adanya perubahan-perubahan sosial.²⁰ Pendekatan ini menunjukkan segala bentuk kegiatan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi masyarakat dalam bidang kesejahteraan dengan ruang lingkungannya yaitu pekerjaan. Pendekatan sosiologis digunakan dalam penelitian ini karena melibatkan masyarakat Simo terutama yang berada disekitaran pabrik Omah Gajah sebagai subjek penelitian. Pendekatan sosiologis dalam hal ini dipakai untuk mengetahui dan menganalisis apakah berdirinya pabrik batik Omah Gajah memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat Desa Simo sekitar pabrik.

2. Pendekatan Ekonomi

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan ekonomi dengan tujuan untuk memahami permasalahan perekonomian masyarakat di suatu wilayah.²¹ Kartodirjo menyebutkan bahwa pendekatan ekonomi menjadi sebuah upaya untuk mengkaji mata pencaharian dari masyarakat yang nantinya dikaitkan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendekatan ekonomi digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi perekonomian masyarakat Simo sejak adanya pabrik batik

²⁰ Siti Amelia, 'Peranan Haji Abdul Rozak Sebagai Pembuka Kuliner Martabak Har India Di Palembang 1947-2001', *Universitas Muhammadiyah Palembang*, 20AD, 32-49.

²¹ Siti Amelia.

Omah Gajah sebagai pabrik batik terbesar di Simo tahun 1916. Berdirinya pabrik Omah Gajah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

3. Pendekatan Budaya

Pendekatan ini akan berkaitan dengan ciri khas masyarakat di suatu daerah.²² Penelitian ini menitik beratkan pada batik sebagai trend berpakaian masyarakat Simo yang dipakai pada acara penting seperti pernikahan. Pabrik batik Omah Gajah menjadi cikal bakal adanya pengrajin batik dan usaha batik rumahan di Desa Simo sehingga batik Omah Gajah menjadi populer di luar Simo karena pendistribusian kain batik yang luas.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam proses pengumpulan data-data yang berkaitan dengan topik penelitian, penulis mengunjungi beberapa tempat yang berpotensi mampu memberikan informasi mengenai penelitian ini diantaranya: *Pertama*, Omah Gajah yang merupakan tempat produksi batik Omah Gajah Simo. Omah Gajah sudah beralih fungsi sebagai rumah tinggal Ibu Sri Andarwili dan Bapak John Heru sebagai ahli waris Omah Gajah. Wawancara dilakukan selama 2 kali yaitu pada 13 dan 19 Mei 2022. Wawancara dimulai dari pendekatan dan penjadwalan wawancara. *Kedua*, rumah mbah Mat selaku sesepuh Desa yang tinggal di selatan Omah

²² Rahmat.

Gajah. Wawancara dilakukan secara tertutup pada 22 Agustus 2023. *Ketiga*, kantor kepala Desa Simo dimana peneliti menemui Bapak Mahmud Marzuqi selaku Kepala Desa Simo untuk melakukan wawancara. Wawancara ini dilakukan pada 29 Februari 2024. *Keempat*, wawancara dengan Mas Khabib Kartar yang merupakan ketua karangtaruna Desa Simo. Wawancara dilakukan di tempat kerjanya Tunggulsari pada 29 Februari 2024. *Kelima*, di rumah Mbah Salam seorang pengrajin batik Simo pada tanggal 01 Maret 2024.

Penelitian ini dimulai pada 13 Mei 2022 hingga 01 Maret 2024. Waktu yang cukup panjang karena penelitian lapangan dimana peneliti harus beberapa kali melakukan pendekatan sebelum melaksanakan wawancara kepada narasumber. Narasumber yang faham mengenai topik penelitian pabrik Batik Omah Gajah juga minim, sehingga perlu adanya narasumber lain dengan sudut pandang yang berbeda. Kendala lain yaitu sumber primer berupa arsip-arsip, dimana ahli waris pabrik batik Omah Gajah hanya memiliki arsip keluarga berupa foto-foto pemakaian batik Omah Gajah diacara pernikahan sehingga perlu dilakukan wawancara bertahap baik offline maupun online untuk membangun memori terkait arsip foto yang ada.

4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang untuk memberikan informasi mengenai subjek penelitian.

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber sejarah dapat dikategorikan sebagai sumber data primer apabila didapat dan ditulis dari hasil wawancara kepada saksi mata sejarah yang hidup sezaman.²³ Sumber primer lainnya meliputi arsip foto, majalah, dan surat kabar. Sumber data sekunder yaitu apabila disampaikan oleh bukan saksi sejarah dan juga literatur berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal ilmiah yang mendukung isi pembahasan.

Dalam penelitian ini memiliki sumber primer yang berupa arsip foto keluarga milik pabrik Omah Gajah dan juga beberapa media seperti surat kabar *Nieuwsgier Waarin Opgenomen Nieuwsblad voor Indonesie* tahun 1956, *Leeuwarder Courant* tahun 1955 dan *Berita Yudha* tahun 1983. Dari beberapa temuan yang sudah dianalisa bahwa batik Omah Gajah populer ditahun 1916 dengan adanya foto pemakaian batik Omah Gajah pada acara pernikahan Ibu Masripah selaku ibu kandung Sri Andarwili dan juga dipakai oleh Bapak Abu Bakar masyarakat Desa Winong yang masih ada hubungan kekerabatan dengan Haji Umar. Pabrik Omah Gajah berhenti berproduksi sejak adanya banjir Tulungagung yang tidak kunjung surut yang dilaporkan dalam surat kabar tahun 1955. Sumber sekunder yang digunakan yaitu hasil wawancara dari beberapa pihak seperti Ibu Sri dan

²³ Panji Setyo Nugroho and Hendra Afiyanto, 'Islamisasi Blitar Selatan Pasca Dekomunisme 1968-1975', *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*, 18.1 (2022), 21–35 <<https://doi.org/10.23971/jsam.v18i1.4076>>.

Bapak John Heru, Bapak Mahmud Marzuqi, Mas Khabib Kartar, Mbah Mat dan Mbah Salam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi langkah penting karena tujuan utama dari penelitian untuk memperoleh data. Tanpa adanya pengumpulan data atau heuristik maka peneliti tidak akan memperoleh data yang sesuai dan memenuhi standar.²⁴ Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dilapangan perlu melalui teknik sebagai berikut:

A. Teknik Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena atau peristiwa yang sedang diselidiki. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi aktif dengan terjun ke lapangan untuk mengetahui sejarah pabrik batik Omah Gajah sekaligus pengaruhnya terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Simo.

B. Wawancara

Melakukan wawancara dengan mengadakan pertemuan untuk saling bertukar informasi melalui proses tanya jawab sehingga peneliti mampu mengkonstruksikan makna dalam topik pembahasan. Dalam proses wawancara, peneliti mendengarkan, mengamati,

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 309.

mencatat, dan kemudian dibuat dalam bentuk transkrip wawancara untuk memudahkan dalam proses analisis data. Wawancara secara *indept interview* kepada beberapa narasumber seperti Ibu Sri Andarwili, Bapak John Heru, Mbah Mat, Bapak Mahmud Marzuqi, Mas Khabib Kartar, dan Mbah Salam mengenai bagaimana kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Desa Simo dengan adanya pabrik Batik Omah Gajah tahun 1916 yang kemudian berdampak pada pemakaian batik Omah Gajah pada acara tertentu maupun kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan eksistensi batik Omah Gajah diluar Desa Simo.

C. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang dalam hal ini mencatat peristiwa bisa dalam bentuk tulisan, gambar, dan sebagainya. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber yang faham mengenai pabrik batik Omah Gajah kemudian diubah dalam bentuk transkrip wawancara dan juga pengambilan gambar beberapa arsip foto batik Omah Gajah Simo. Dokumentasi selama penelitian memuat data mengenai sejarah Omah Gajah, kondisi bangunan lama Omah Gajah, foto batik Omah Gajah, dan dokumentasi bersama narasumber.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggambarkan, menjelaskan serta menguraikan fenomena yang terjadi. Tujuan utamanya yakni mampu memecahkan memberikan solusi terhadap rumusan masalah yang ada dalam penelitian dan bisa dijadikan sebagai bahan untuk membuat kesimpulan serta saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Beberapa tahap yang dilakukan peneliti, antara lain: *pertama*, mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti terjun ke Desa Simo untuk melakukan observasi di pabrik batik Omah Gajah sekaligus menemui Ibu Sri Andarwili selaku keturunan Haji Umar. Sebelum melakukan wawancara, dilakukan penyusunan pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian.

Dalam mencari informasi mengenai pabrik Omah Gajah, wawancara dilakukan oleh beberapa pihak sehingga muncul beberapa data yang cukup bervariasi sehingga perlu adanya pencatatan secara rinci. *Kedua*, melalui tahap reduksi atau memilah. Pada tahap ini akan memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dilihat pada kesesuaian topik penelitian atau dalam metodologi sejarah disebut tahap *verifikasi*.²⁵ Data yang direduksi seperti pernyataan dari beberapa narasumber yang terlibat maupun tidak, arsip foto batik Omah Gajah, dan surat kabar mengenai kondisi Tulungagung ditahun 1955 sehingga memberikan pemahaman yang jelas dan saling keterkaitan.

²⁵ Kuntowijoyo.

Ketiga, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, singkat, dan adanya hubungan antar kategori sehingga data yang diperoleh mudah untuk dipahami.²⁶ Dari data-data yang diperoleh bisa dinarasikan bahwa Desa Simo dikenal sebagai pengrajin batik di Tulungagung, dimana tahun 1916 pabrik batik Omah Gajah menjadi pusat batik di Simo yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Simo sehingga masyarakat bisa membuka industri kerajinan batik rumahan.²⁷ Tahun 1947 hingga 1955, terjadi dinamika dalam perkembangan industri batik Omah Gajah mulai dari adanya agresi militer Belanda di Tulungagung yang menyebabkan adanya alih fungsi bangunan Omah Gajah dan diperparah di tahun 1955 Desa Simo tergenang banjir Tulungagung akibat hujan dengan intensitas tinggi. Pabrik batik Omah Gajah berhenti berproduksi dan generasi Haji Umar tidak meneruskan usaha batik Omah Gajah dimana hal ini disebabkan oleh kurangnya minat sekaligus tidak adanya keahlian dibidang membatik.

²⁶ Fairus.F, ‘ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS SISTEM DAN PROSEDUR PENGGAJIAN DALAM USAHA Mendukung Efisiensi Biaya Tenaga Kerja pada PT Pancaran Samudera Transport, Jakarta’, *Repository STEI Jakarta*, 1.69 (2020), 5–24.

²⁷ Marzuqi,M.2024.Batik Omah Gajah.Simo (29 Feb 2024)